

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Informasi yang disampaikan saat ini semakin mudah karena pesatnya era komunikasi dan informasi. Tanpa harus *face to face* masyarakat dapat dengan mudah bertemu dimanapun dan kapanpun. Dampak yang sangat besar telah dihadirkan oleh media baru berupa internet di kehidupan manusia, seperti yang dinyatakan oleh Jeff Jarvis (dalam Wafa, 2018) bahwa internet dapat membantu kita untuk berkomunikasi dengan dunia, mendapatkan dan memperluas informasi, mengembalikan kendali atau kekuatan serta menjadikan wadah dalam pergerakan internasional.

Internet saat ini menghadirkan situs jejaring sosial (*social network site*) yang bukan cuma digunakan untuk media berkomunikasi melainkan sebagai sarana sebuah gerakan perubahan, salah satunya facebook. Gerakan sosial yang dimaksud terbagi menjadi dua yakni gerakan yang positif dan negatif. Gerakan yang positif adalah gerakan untuk kebaikan dan yang negatif itu adalah gerakan yang destruktif atau menghancurkan. Lim dalam Dwi Retno Hapsari (2014:227) menyatakan bahwa gerakan yang cepat, banyak dan ramping adalah salah satu gerakan sosial pada media baru.

Radikalisme yang beredar di masyarakat terutama di media sosial yang sangat berbahaya. Penyebaran paham radikal yang eksklusif meluas melalui media sosial dengan segala kemudahan dan kecepatan akses yang ditawarkan memberikan ruang gerak yang bebas bagi para radikalisme mendoktrin paham radikalisme. Sebagai contoh munculnya akun “Muslim Cyber Army Indonesia (MCAI)” yang terindikasi sebagai produk radikalisme agama. Terbukti dari pernyataan Ramdhani salah satu anggota MCAI yang mengungkapkan bahwa beberapa grup di media sosial telah dipantau oleh para anggota MCAI untuk mempersiapkan jadwal perang di media sosial sebelum jadwal perang dimulai. (Sancaya: 2019).

Pengguna media sosial yang semakin meningkat ini dimanfaatkan oleh sejumlah kelompok untuk menanamkan paham yang dianutnya dengan sifat dari media sosial yang sangat bisa diakses kapanpun dimanapun (Watie, 2016). Hal tersebut mengakibatkan masuknya pengaruh paham-paham radikalisme yang

dibawa oleh kelompok-kelompok radikal yang ingin merubah tatanan masyarakat demokratis dan tujuan berbangsa dan negara dengan menggunakan cara-cara kekerasan, pemaksaan dan pemikiran agama yang tidak benar (Nurasih, 2019). Paham-paham radikalisme saat ini tidak hanya masuk dengan pola-pola wacana bebas namun sudah masuk kearah keagamaan dan politik yang berdinamika saat ini.

Perkembangan pemikiran radikalisme yang berbasis keagamaan dan politik semakin pesat berkembang di Indonesia, sehingga menjadi ancaman yang sangat serius bagi keberlangsungan berbangsa dan bernegara (Ramdhani: 2018). Hal tersebut dapat dilihat dari gencarnya aksi yang dilakukan kelompok radikal yang merekrut melalui media sosial facebook. Terhitung sejak 2009-2019 konten radikalisme dan terorisme telah diblokir oleh pemerintah Kementerian Komunikasi dan Informatika yakni ada 11.803 konten yang diblokir. Sebanyak 8.131 konten menunjukkan konten yang terbanyak diblokir berada di Facebook dan Instagram berdasarkan informasi dari Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika Ditjen Aplikasi Informatika Kementerian Koinfo. Twitter yang mengandung konten radikalisme sudah diblokir sebanyak 1.384 konten. 678 konten di Google dan Youtube terdeteksi mengandung radikalisme dan terorisme dan sudah diblokir. *File sharing* terdapat 502 konten radikalisme, telegram 614 konten dan situs web yang mengandung konten radikalisme ada 494 konten.

**Table 1.1**

**Data Penanganan Konten Radikalisme Terorisme 2017-2019**

Bulan, Tahun	Situs	File Sharing	Telegram	Google / Youtube	Twitter	Facebook / Instagram	Total
<=2017	202	0	112	1	0	8	323
Januari 2018	0	0	0	0	0	0	0
Februari 2018	0	0	0	0	0	0	0
Maret 2018	1	0	0	0	0	0	1
April 2018	34	0	0	21	14	597	666
Mei 2018	102	415	502	551	555	2017	4142
Juni 2018	27	84	0	1	334	1084	1530
Juli 2018	4	0	0	4	273	760	1041
Agustus 2018	58	0	0	2	18	3	81
September 2018	23	1	0	12	23	11	70
Oktober 2018	39	1	0	12	35	1116	1203
November 2018	2	1	0	0	16	722	741
Desember 2018	2	0	0	74	48	850	974
Januari 2019	0	0	0	0	26	554	580
Februari 2019	0	0	0	0	42	409	451
Grand Total							11803

**Sumber: Koinfo.go.id**

Hadirnya konten-konten radikal di media sosial menyebabkan gagasan mengenai radikalisme di Facebook menjadi tidak terbendung. Sesuatu yang

hampir tidak mungkin terelakan yakni ide-ide tentang yang dibawa memiliki konsekuensi tersendiri kepada pola pikir dan perilaku mereka, radikalisme berinteraksi dengan rakyat Indonesia dan merubah identitas keIndonesiaan yang selama ini menjadi ciri bangsa Indonesia seperti; gotong royong, saling menghargai, musyawarah dan mufakat, kekeluargaan yang utuh, dan saling menjaga yang terkristal dalam pancasila akan terganggunya nilai agung yang datang dari luar. Hal tersebut akan sangat berbahaya bagi keberlangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia, karena akan mengganti ideologi negara, mudah diterima masyarakat dengan ideologi negara, ideologi kelompok yang mudah diterima oleh masyarakat tanpa pertimbangan kepentingan ideologi lainnya (Siswanto, 2017).

Pokok permasalahan yakni penyebaran paham radikal yang mendorong pada tindak terorisme saat ini semakin sulit dibendung. Semakin jelas pengarusutamaan radikalisme dilaksanakan secara sinergis dan masif di media sosial khususnya facebook. Semua elemen bangsa dari pemerintah hingga masyarakatnya perlu menyadari gerakan mereka dan terus mengembangkan cara penanganan atas penyebaran paham radikalisme ini mulai dari cara yang fisik hingga menanganinya melalui penguasaan dan pengawasan terhadap teknologi informasi (Nurasih, 2019).

Representasi dari sebuah pikiran adalah bahasa, dengan pikiran, pengalaman, dan keinginan kepada orang lain manusia dapat menyampaikannya dengan bahasa. Produk dari proses sosial selalu berhubungan dengan aspek-aspek sosial yang melibatkan bahasa. Halliday (dalam Herlina 2018, hlm. 241) menjabarkan bahasa yang memiliki fungsi memberi tekanan pada keberadaan konteks sosial bahasa konsep sebagai semiotik sosial, yaitu alat sebagai peran sosial menjadi salah satu fungsi bahasa.

Lahiriah, eksistensi, dan batiniah menjadi tiga aspek kepentingan manusia. Manusia membutuhkan eksistensi untuk menggapai sebuah kekuasaan. Bahasa diyakini menjadi alat yang sangat efektif untuk tujuan itu merebut sebuah kekuasaan. Demi membangun citra baik positif maupun negatif bahasa menjadi sangat penting dan bermanfaat. Memenangkan dukungan publik dan agar

kelompok lain termarginalkan pemilihan bahasa yang baik dapat menunjukan bagaimana satu kelompok berusaha untuk memperolehnya (Darma, 2009).

Tidak terkontrolnya media sosial dalam sharing informasi yang belum tentu valid penyebarannya akan semakin berdampak pada tersebarnya teks-teks wacana radikalisme. Penelitian ini dapat berguna bagi pemerintah untuk mengatur media sosial dalam segi pengaturan kebijakan. Kita bisa memberikan rekomendasi kepada pihak pemerintah untuk setiap postingan yang akan diposting untuk beberapa waktu berupa dilakukan review, kata-kata yang berbau sara dengan otomatis tidak langsung bisa diposting, maka akan memperkecil orang untuk menyebarkan teks wacana radikalisme. Tidak adanya pemantauan status yang diposting akan membuat perpecahan sosial, dan akan berpengaruh besar terhadap pihak pemerintah.

Latar belakang masalah tersebut memberikan pengetahuan bahwa walaupun penelitian ini bukan merupakan penelitian pertama mengenai radikalisme, peneliti memiliki ketertarikan terhadap wacana radikalisme di facebook, dikarenakan beberapa hal diantaranya: (a) penelitian-penelitian sebelumnya mengenai radikalisme di media sosial masih terfokus dampak negatif dan positifnya saja, (b) berdasarkan pengamatan peneliti dari beberapa sumber bacaan, saat ini menunjukan bahwa sudah banyak akun yang ditindak oleh BNPT yang berkerja sama dengan Kominfo, (c) penelitian terdahulu masih banyak terfokus pada radikalisme di berbagai media online belum menyentuh pada media sosial yang saat ini digandrungi oleh pengguna internet (d) penelitian sebelumnya kurang memberikan fokus penelitiannya kepada media sosial dalam proses radikalisme untuk pengguna internet masih dalam bentuk berita online saja, dan (e) penelitian ini lebih terfokus pada pengguna media sosial yang berproses sebagai pengguna internet yang lebih mudah terkena radikalisme.

Permasalahan dan latar belakang diatas membuat peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “*Analisis Wacana Radikalisme di Media Sosial Facebook*”. Penelitian yang akan dikaji oleh peneliti sesuai dengan bidang kajian Pendidikan yaitu mengenai kemampuan warga negara dalam menjaga identitas bangsa, serta sangat penting dalam mengetahui kegiatan radikalisme di media sosial.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Permasalahan-permasalahan yang sudah digambarkan pada latar belakang, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah penelitian agar permasalahan-permasalahan yang telah disinggung dalam latar belakang terarah, rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur makro teks pada konten radikalisme di media sosial facebook?
2. Bagaimana superstruktur teks pada konten radikalisme di media sosial facebook?
3. Bagaimana struktur mikro teks pada konten radikalisme di media sosial facebook?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai serta dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang analisis wacana radikalisme di media sosial facebook dan ideologi yang melatarbelakangi teks wacana radikalisme.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yakni untuk mengetahui dan mengidentifikasi:

1. Struktur Makro teks pada konten radikalisme di media sosial facebook.
2. Superstruktur teks pada konten radikalisme di media sosial facebook.
3. Struktur mikro teks pada konten radikalisme di media sosial facebook.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terbagi menjadi dua yakni bersifat teoritis dan praktis.

### **1.4.1 Secara Teoritis**

1. Memberikan sumbangsih terhadap khazanah ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan radikalisme di media sosial.
2. Memberikan pandangan kepada pembaca tentang wacana radikalisme yang ada di media sosial.
3. Memberikan pandangan kepada pembaca tentang tindakan yang termasuk

bagian dari radikalisme yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia di media sosial.

#### **1.4.2 Secara praktis**

1. Memberikan gambaran mengenai teks wacana yang merujuk pada radikalisme.
2. Memberikan hasil dari penelitian untuk lebih mencegah adanya upaya radikalisme.
3. Memberikan penerapan bentuk kegiatan deradikalisasi yang efektif bagi pengguna media sosial.
4. Memberikan gambaran kepada pemerintah dalam menyusun kebijakan penggunaan media sosial sebagai upaya preventif radikalisme.
5. Memberikan dorongan terhadap aktivitas politik untuk memasifkan kegiatan deradikalisasi di setiap lini.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian yang sistematis akan tersusun dalam organisasi skripsi. Penyusunan skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, nama dan kedudukan tim pembimbing, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, isi, daftar pustaka dan daftar lampiran. Bagian isi dari karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini yaitu:

1. Bab I pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.
2. Bab II kajian teori. Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian, berisikan pendapat-pendapat para ahli dan kerangka berpikir dijadikan peneliti sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.
3. Bab III metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan-pendekatan, metode penelitian dalam mencari data, mengumpulkan dan menganalisa data, serta tahapan penelitian yang digunakan.

4. Bab IV temuan dan pembahasan. Pada bab ini peneliti menguraikan analisis temuan data dan membahasnya dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung. Langkah-langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.
5. Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi. Bab ini berisikan simpulan, menggambarkan implikasi dan memaparkan rekomendasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi masyarakat serta pemerintah yang terkait.